

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Novel menjadi salah satu bentuk karya sastra yang mempunyai imajinasi kuat dan berisi pengungkapan kehidupan melalui bentuk bahasa. Novel dapat menampilkan gambaran pola pikir, perubahan tingkah laku, tata nilai budaya, serta segala aspek kehidupan sosial dengan segala permasalahan di dalamnya. Novel biasanya menceritakan tentang kehidupan manusia yang berkaitan dengan lingkungannya sehingga harus dapat dipahami secara menyeluruh. Pada saat pembuatan novel pengarang berusaha untuk memaksimalkan isi ceritanya agar pembaca dapat terarah kepada gambaran realita kehidupan melalui cerita yang ada pada novel (Hawa, 2013:21).

Pengarang merupakan anggota masyarakat yang hidup dan berkembang dengan orang di sekitarnya, sehingga pada proses pembuatan karya sastra tidak lepas dari pengaruh lingkungan hidupnya. Dengan kata lain, pengarang pada saat menciptakan suatu karya sastra dapat dipastikan mencerminkan kondisi masyarakatnya. Aspek latar belakang kehidupan politik, sosial, budaya atau lingkungan banyak mendasari kehadiran suatu karya sastra yang dihasilkannya.

Karya sastra dapat berbentuk kisah yang dituliskan oleh pengarang untuk menciptakan rangkaian cerita yang di dalamnya berupa kondisi tertentu. Biasanya pengarang dalam menciptakan rangkaian cerita melihat kondisi lingkungan sekitar seperti aspek sosial budaya dan menggunakan imajinasi untuk mengembangkan alur cerita tersebut.

Novel *Puntadewa* karya Wawan Susetya merupakan salah satu karya yang diadaptasi dari cerita pewayangan. Seni pewayangan sangat lekat dengan masyarakat Jawa dan masyarakat Indonesia pada umumnya karena merupakan kesenian turun-temurun. Pentas wayang selain sebagai pertunjukan hiburan di dalamnya terdapat banyak tata nilai kehidupan sebagai tuntunan. Tuntunan kepada masyarakat dalam menjalani kehidupan yang dibekali dengan berbagai

tata nilai. Nilai pendidikan, nilai keagamaan, nilai sosial kemasyarakatan, nilai keindahan, dan banyak lagi nilai-nilai luhur yang dapat diteladani dan ditemukan dalam tradisi wayang.

*Puntadewa* karya Wawan Susetya lahir di tengah-tengah kehidupan modern dengan berbagai persoalan kehidupan di dalamnya. Masyarakat modern dengan kompleksitas persoalannya saat ini membutuhkan sifat-sifat dan perilaku keteladanan. Keteladanan kehidupan sosial budaya di masyarakat dapat berupa tata nilai, etika, dan norma. Penerapan tata nilai, etika, dan norma dimasyarakat dapat menjamin kehidupan berjalan dengan aman dan damai. Tata nilai, etika, dan norma dapat berwujud penghargaan terhadap martabat manusia, toleransi antar sesama warga masyarakat, pengelolaan perbedaan pendapat dan pandangan, usaha memenuhi kebutuhan hidup. Hal ini hanyalah sebagian yang harus terus diusahakan agar tercipta harmonisasi di tengah-tengah masyarakat.

Kehidupan sosial politik pun memerlukan standar etika dan norma yang harus disepakati agar tercipta kedamaian bersama. Seperti diketahui bahwa dinamika politik di masyarakat naik turun situasinya. Ada usaha menang kalah yang terus-menerus berulang karena periodisasi pemilihan umum. Jika hal-hal seperti ini tidak ada standar etika yang disepakati dan dijunjung tinggi tentu akan terjadi banyak persoalan sosial sebagai dampak dari situasi yang tidak mendukung. Rivalitas yang terus-menerus akan menciptakan situasi yang mengganggu tingkat kenyamanan dalam menjalani kehidupan bermasyarakat.

Novel *Puntadewa* berkisah tentang rivalitas dua keluarga. Cerita dalam novel ini memperhadapkan keluarga Pandawa dan keluarga Kurawa. Kedua keluarga ini memiliki sifat yang sangat bertolak belakang satu dengan yang lain. Tidak sekadar persaingan dalam memperebutkan kekuasaan. Novel ini dapat menjadi gambaran masyarakat saat ini dalam pola hubungan sosial, politik, budaya, dan yang lainnya.

Nilai sosial merupakan nilai yang berkaitan dengan kehidupan manusia, seperti: (1) adat, (2) tradisi, (3) kelompok, dan (4) masyarakat. Nilai budaya merupakan nilai yang berkaitan dengan rasa dan kemauan manusia untuk mendapatkan hasil gagasan dalam kehidupan, seperti: (1) sistem pencaharian, (2) sistem kepercayaan, (3) sistem teknologi, (4) sistem pengetahuan, (5) bahasa, dan (6) kesenian. Nilai sosial budaya secara langsung memengaruhi kepribadian setiap individu melalui pendidikan, baik pendidikan formal (pendidikan yang diselenggarakan di sekolah) maupun nonformal (kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh lingkungan sekitar).

Novel *Puntadewa* karya Wawan Susetya salah satu karya sastra yang terbit pada tahun 2012. Novel tersebut menceritakan tentang tokoh Puntadewa yang adil, sabar, sangat jujur dan murah hati dalam dunia pewayangan. Novel *Puntadewa* karya Wawan Susetya memiliki banyak pelajaran kemuliaan hidup khususnya tokoh Puntadewa sehingga ia mendapatkan sebutan kehormatan “Ajathasatru” yang memiliki arti orang yang tidak punya musuh.

Tokoh Puntadewa selama hidupnya tidak pernah berbuat konflik dengan siapa pun, termasuk kepada orang yang sewenang-wenang kepadanya. Novel tersebut memberikan pembelajaran hidup tentang menang tanpa mengalahkan yang memiliki arti bahwa seseorang mampu mengendalikan hawa nafsunya sehingga tidak menguasai dalam dirinya. Dengan demikian, menang merupakan rasa sukmanya, rasa imannya, atau hidupnya yang dapat mengenyahkan bisikan setan serta nafsu, sehingga sosok Puntadewa menjadi dekat dengan Tuhan Sang Pencipta. Peristiwa tersebut nantinya dapat menjadi motivasi bagi pembaca karena melihat segala pengalaman hidup tokoh Puntadewa.

Novel *Puntadewa* juga memiliki nilai-nilai sosial, cinta, politik, religius, budaya, perjalanan hidup, dan masih banyak lagi. Novel *Puntadewa* karya Wawan Susetya patut dikaji dengan *content analysis* (analisis isi). Selain terdapat nilai-nilai tersebut, novel ini juga memuat nilai pendidikan karakter sehingga novel ini dapat menjadi pengantar pendidikan karakter peserta didik.

Fenomena kaum milenial yang menyukai kesenian khususnya dunia pewayangan saat ini semakin meningkat. Perkembangan teknologi informasi dan kondisi pandemi menjadi faktor pendukung yang memaksa para dalang untuk terjun langsung di dunia digital. Kanal-kanal *youtube* dari berbagai macam versi berlomba-lomba menyajikan konten menarik di dalamnya. Salah satu contoh kanal *youtube* Ki Seno Nugroho. Ki Seno Nugroho salah satu dalang yang memiliki *subscriber* cukup banyak dan sangat disukai oleh kaum milenial. Walau sosoknya sudah meninggal dunia, namun kanal dan seluruh karyanya masih diminati oleh seluruh masyarakat. Masih banyak persatuan dalang muda yang sadar pentingnya melestarikan budaya Jawa. Persatuan dalang muda mulai bereksplorasi dengan membuat banyak kreasi. Ada upaya memberikan perubahan terhadap pandangan masyarakat bahwa budaya Jawa terutama wayang dapat berkembang dan tidak monoton.

Pengenalan budaya wayang dan penanaman karakter luhur melalui tokoh pewayangan memiliki momentum yang tepat. Saat banyak orang muda tertarik untuk menikmati tontonan wayang di media *online* terbit sebuah novel adaptasi cerita wayang. Hal itu menjadi alasan bahwa novel *Puntadewa* menjadi alternatif bacaan fiksi yang dapat memberikan manfaat untuk pembaca serta mempunyai relevansi dengan masa sekarang. Di antara pembaca tersebut termasuk di dalamnya ada peserta didik usia sekolah menengah atas (SMA).

Pembelajaran sastra khususnya novel sungguh diperlukan untuk meningkatkan pembelajaran di SMA. Pentingnya mempelajari novel bagi peserta didik terbukti pada Kompetensi Dasar yang sudah ditetapkan oleh pemerintah. Kompetensi Dasar yang relevan dengan pembelajaran sastra khususnya novel terdapat pada KD 3.9 dan 4.9 kelas XII semester 1 yaitu *menganalisis isi dan kebahasaan novel serta merancang novel atau novelet dengan memperhatikan isi dan kebahasaan baik secara lisan maupun tulis*. Pembelajaran sastra yang baik harus sampai pada tahap peserta didik memahami isi dan keterpaduan cerita sehingga dapat menerapkan nilai-nilai yang ada pada cerita tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Penelitian tentang nilai sosial budaya antara lain penelitian yang dilakukan oleh Kurniawan (2013) dengan judul “Aspek Latar Sosial Budaya dalam Novel *Geger Wong Ndekep Macan Karya Hari Soemoyo*”. Pada penelitian tersebut dijelaskan bahwa sistem pencaharian hidup, bahasa, serta sistem religi dan upacara keagamaan termasuk ke dalam aspek latar sosial budaya. Temuan lain dalam novel ini adalah nilai-nilai etika masyarakat.

Penelitian lain yang relevan dilakukan oleh Khofiyana (2013) berjudul “Nilai-Nilai Pendidikan dan Aspek Sosial Budaya Novel Biografi *Sepatu Dahlan* Serta Relevansinya Sebagai Bahan Ajar Membaca Biografi Berbasis Pendidikan Karakter di SMA”. Penelitian tersebut menjelaskan adanya nilai pendidikan agama, sosial, dan moral yang ada pada novel *Sepatu Dahlan*. Sedangkan aspek sosial budaya meliputi sistem pengetahuan, sistem religi, kesenian, bahasa, sistem kemasyarakatan atau organisasi, sistem teknologi dan peralatan, adat istiadat, ekonomi, dan kehidupan khas pedesaan.

Alimin & Septiana (2018) meneliti nilai keberanian dalam novel *Negeri di Ujung Tanduk Karya Tere Liye*. Penelitian terhadap nilai keberanian hasilnya (1) keberanian menghadapi tantangan, (2) keberanian bertarung, (3) keberanian memperjuangkan kebenaran, (4) keberanian menyelamatkan diri dari musuh, (5) keberanian melawan musuh, (6) keberanian mencari bukti kebenaran, dan (7) keberanian menyelamatkan orang lain.

Mamluah (2017) meneliti nilai pendidikan karakter pada novel *Bertokoh Dahlan Iskan* sebagai bahan ajar teks novel. Hasil penelitian menguraikan (1) unsur pembangun novel membentuk kepaduan novel, (2) terdapat 16 nilai pendidikan karakter, dan (3) hasil penelitian dapat digunakan untuk penyusunan bahan ajar novel di SMA/MA.

Novel *Puntadewa* karya Wawan Susetya merupakan novel hasil adaptasi cerita wayang. Wayang merupakan salah satu produk budaya masyarakat. Sebagai produk budaya tentu di dalamnya terdapat nilai sosial budaya masyarakatnya. Memahami novel *Puntadewa* dari sisi sosial budaya menjadi sangat penting. Makin banyak nilai sosial budaya yang dapat diungkapkan dari novel ini, makin banyak manfaat yang diperoleh dari

membaca cerita yang ada di dalamnya. Peserta didik sebagai pembaca akan banyak mendapat wawasan dan pengetahuan tentang nilai sosial budaya. Terutama meneladani nilai-nilai yang ada untuk menjalin kehidupan di tengah masyarakatnya.

Penelitian terhadap nilai keberanian pada beberapa novel memberi gambaran bahwa terdapat banyak karakter yang dapat ditanamkan kepada pembaca termasuk di dalamnya para peserta didik. Tokoh-tokoh cerita dalam novel *Puntadewa* karya Wawan Susetya menunjukkan beberapa nilai keberanian. Nilai keberanian dalam novel ini tentu berbeda dengan nilai keberanian pada novel yang pernah diteliti. Menjadi penting mengungkapkan nilai keberanian dalam novel *Puntadewa* yang belum pernah diteliti sebelumnya. Para peserta didik yang nantinya diharapkan menjadi pembaca novel dapat meneladani nilai keberanian yang terdapat di dalamnya.

Berdasarkan latar belakang dan penelitian sebelumnya, belum ada penelitian yang membahas mengenai novel hasil adaptasi cerita wayang dan pemanfaatan sebagai materi ajar sastra di SMA. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan dengan judul “Nilai Sosial Budaya dan Nilai Keberanian dalam Novel *Puntadewa* karya Wawan Susetya serta Pemanfaatannya untuk Pengembangan Materi Ajar Sastra di SMA”.

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat dibuat rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah unsur intrinsik pembangun pada novel *Puntadewa* karya Wawan Susetya?
2. Bagaimanakah nilai sosial budaya pada novel *Puntadewa* karya Wawan Susetya?
3. Bagaimanakah nilai keberanian yang terkandung dalam novel *Puntadewa* karya Wawan Susetya?
4. Bagaimanakah pemanfaatan nilai sosial budaya dan nilai keberanian dalam novel *Puntadewa* karya Wawan Susetya untuk pengembangan materi ajar sastra di SMA?



### C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai melalui penelitian ini adalah mendeskripsikan dan menjelaskan:

1. unsur intrinsik pembangun novel *Puntadewa* karya Wawan Susetya;
2. nilai sosial budaya novel *Puntadewa* karya Wawan Susetya;
3. nilai keberanian yang terkandung dalam novel *Puntadewa* karya Wawan Susetya; dan
4. pemanfaatan nilai sosial budaya dan nilai keberanian dalam novel *Puntadewa* karya Wawan Susetya untuk pengembangan materi ajar sastra di SMA.

### D. Manfaat Hasil Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat secara teoretis maupun praktis. Berikut diuraikan beberapa manfaat penelitian.

#### 1. Manfaat Teoretis

Secara teoretis penelitian ini dapat menambah wawasan keilmuan di bidang sastra khususnya mengenai teori analisis isi. Selain itu, penelitian ini diharapkan memberi kontribusi untuk dunia pendidikan pada umumnya serta mampu menjadi landasan penelitian selanjutnya.

#### 2. Manfaat Praktis

Uraian di bawah ini merupakan manfaat praktis penelitian.

##### a. Bagi Peserta Didik

Peserta didik diharapkan mampu memahami maksud dan tujuan novel *Puntadewa* karya Wawan Susetya yang disampaikan penulis. Selain itu, nilai-nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam novel *Puntadewa* diharapkan mampu diteladani oleh peserta didik.

##### b. Bagi Guru

Guru menjadikan hasil penelitian novel *Puntadewa* sebagai alternatif untuk bahan pembelajaran di sekolah sehingga mempermudah proses pembelajaran khususnya pembelajaran sastra.

c. Bagi Peneliti Lain

Hasil penelitian novel *Puntadewa* menjadi referensi dan pembandingan penelitian berikutnya khususnya yang membahas tentang nilai sosial budaya dan nilai keberanian.

